

**PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF BERBASIS VIDEO UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VIII SMPN 2
BONTONOMPO SELATAN**

Muh Irsan Has¹, A. Afrinaramadhani Hatta², Shoffan Fatkhulloh³

^{1,2,3} Universitas Negeri Makasar

irsansaillellah@gmail.com, afrinaramadhani@unm.ac.id,
shoffan.fatkhulloh@unm.ac.id

ABSTRACT

This study aimed to determine: (1) students' learning outcomes before and after the implementation of interactive video-based learning media, (2) the improvement in students' learning outcomes after the implementation of the interactive video-based learning media, and (3) the significant effect of interactive video-based learning media on the learning outcomes of eighth-grade students at SMPN 2 Bontonompo Selatan. This study employed a quantitative approach using a quasi-experimental design with a Pretest–Posttest Control Group Design. The research sample consisted of two classes: an experimental class that received instruction using interactive video-based learning media and a control class that received conventional instruction. The research instrument was a learning achievement test administered through pretest and posttest. The data were analyzed using descriptive and inferential statistics, including the normality test, homogeneity test, Independent Sample *t*-test, and Effect Size analysis. The results showed that: (1) students' learning outcomes increased from a mean pretest score of 42.03 to a mean posttest score of 82.81 after the implementation of the interactive video-based learning media; (2) there was a significant improvement in students' learning outcomes after the implementation of the media; and (3) the implementation of interactive video-based learning media had a significant positive effect on students' learning outcomes. Therefore, interactive video-based learning media can be used as an effective learning alternative to improve students' learning outcomes.

Keywords: interactive video-based learning media, learning outcomes, junior high school.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah penerapan media pembelajaran interaktif berbasis video, (2) peningkatan hasil belajar peserta didik setelah penerapan media pembelajaran interaktif berbasis video, dan (3) pengaruh signifikan media pembelajaran interaktif berbasis video terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII SMPN 2 Bontonompo Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi experiment menggunakan Pretest–Posttest Control Group Design. Sampel penelitian terdiri atas dua kelas, yaitu kelas eksperimen yang memperoleh pembelajaran menggunakan media pembelajaran interaktif berbasis video dan kelas kontrol yang memperoleh pembelajaran konvensional. Instrumen penelitian berupa tes hasil belajar yang diberikan melalui pretest dan posttest. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial melalui uji normalitas, uji homogenitas, Independent Sample *t*-test, serta analisis Effect Size. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) hasil belajar peserta didik meningkat dari nilai rata-rata pretest sebesar 42,03 menjadi nilai rata-rata posttest sebesar 82,81 setelah penerapan media pembelajaran interaktif berbasis

video; (2) terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik setelah penerapan media pembelajaran interaktif berbasis video; dan (3) penerapan media pembelajaran interaktif berbasis video berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, media pembelajaran interaktif berbasis video dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kata kunci: media pembelajaran interaktif berbasis video, hasil belajar, sekolah menengah pertama.

A. Pendahuluan.

Peningkatan mutu pendidikan merupakan salah satu fokus utama pemerintah Indonesia dalam mewujudkan visi Indonesia Emas 2045. Upaya tersebut diarahkan pada peningkatan kualitas hasil belajar peserta didik melalui proses pembelajaran yang inovatif, aktif, dan berpusat pada peserta didik. Sejalan dengan implementasi Kurikulum Merdeka, pendidik dituntut mampu menerapkan strategi serta media pembelajaran yang efektif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal (Kemendikbudristek, 2022; Kemendikbudristek, 2023). Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran yang sesuai menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Media pembelajaran berfungsi sebagai sarana untuk membantu pendidik menyampaikan materi secara lebih efektif sehingga peserta

didik lebih mudah memahami materi yang dipelajari. Penggunaan media yang tepat dapat meningkatkan motivasi, minat, dan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar (Nurfadilah et al., 2021). Namun demikian, proses pembelajaran di sekolah masih didominasi oleh metode konvensional yang berpusat pada pendidik. Menurut Qalam dan Ilmiah (2022), pembelajaran yang monoton menyebabkan peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar.

Berdasarkan hasil observasi di kelas viii SMPN 2 Bontonompo diketahui bahwa media pembelajaran yang digunakan berupa LCD proyektor, PowerPoint, video pembelajaran, dan modul digital. Akan tetapi, penggunaannya masih terbatas sebagai media penyampaian informasi secara satu arah. Kondisi

tersebut menyebabkan peserta didik kurang termotivasi, cepat merasa bosan, dan memiliki partisipasi yang rendah selama pembelajaran berlangsung. Akibatnya, hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA, khususnya materi sistem pernapasan manusia, belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) secara optimal.

Rendahnya hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh penggunaan media pembelajaran yang kurang inovatif dan belum mampu memberikan pengalaman belajar yang menarik. Saputra dan Hidayati (2023) menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran yang kurang bervariasi menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi sehingga hasil belajar menjadi rendah. Selain itu, Anggraeni dan Arfa (2017) menjelaskan bahwa penggunaan media pembelajaran inovatif sangat diperlukan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran IPA yang memiliki karakteristik materi abstrak dan kompleks.

Perkembangan teknologi memberikan peluang bagi pendidik untuk memanfaatkan media pembelajaran yang lebih interaktif,

salah satunya melalui media pembelajaran berbasis video. Media pembelajaran interaktif berbasis video mampu menyajikan materi secara audio-visual sehingga peserta didik lebih mudah memahami konsep yang dipelajari. Selain itu, penggunaan video dapat meningkatkan perhatian, motivasi, dan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran. Saputra dan Hidayati (2023) menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran yang bervariasi, termasuk video pembelajaran, memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik.

Media pembelajaran interaktif berbasis video menyajikan materi melalui kombinasi teks, gambar, animasi, suara, dan video yang memungkinkan peserta didik belajar secara lebih menarik dan bermakna. Media ini dapat diakses melalui berbagai perangkat digital sehingga memberikan fleksibilitas dalam proses pembelajaran. Nurfadilah dkk. (2021) menyatakan bahwa media pembelajaran yang interaktif mampu meningkatkan motivasi, keaktifan, dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari. Dengan penyajian materi yang lebih

visual dan kontekstual, media pembelajaran interaktif berbasis video diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik..

Efektivitas media pembelajaran interaktif berbasis video telah dibuktikan oleh berbagai penelitian sebelumnya. Saputra dan Hidayati (2023) menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis video mampu meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik melalui penyajian materi yang lebih menarik dan mudah dipahami. Nurfadilah dkk. (2021) juga menemukan bahwa media pembelajaran interaktif memberikan pengaruh positif terhadap keaktifan dan pemahaman peserta didik selama proses pembelajaran. Selain itu, Qalam dan Ilmiah (2022) menyimpulkan bahwa penerapan media pembelajaran yang interaktif secara signifikan berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Meskipun demikian, penelitian mengenai penerapan media pembelajaran interaktif berbasis video untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII di SMPN 2 Bontonompo Selatan masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian

ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis video dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi experiment menggunakan desain Pretest–Posttest Control Group Design. Penelitian dilaksanakan di SMPN 2 Bontonompo Selatan pada peserta didik kelas VIII. Sampel penelitian terdiri atas dua kelas, yaitu kelas eksperimen yang memperoleh pembelajaran menggunakan media pembelajaran interaktif berbasis video dan kelas kontrol yang mengikuti pembelajaran konvensional.

Data penelitian dikumpulkan melalui pemberian pretest dan posttest untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Instrumen penelitian telah divalidasi oleh ahli sebelum digunakan. Analisis data dilakukan secara deskriptif dan inferensial menggunakan IBM SPSS Statistics melalui uji normalitas, uji homogenitas, Independent Sample t-test, serta uji Effect Size (Cohen's d)

untuk mengetahui besarnya pengaruh penerapan media pembelajaran interaktif berbasis video terhadap hasil belajar peserta didik.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Belajar

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada setiap indikatornya maka dilakukan uji terhadap masing-masing indikator hasil belajar dan pemahaman konsep . Adapun hasilnya dapat dilihat pada Tabel 4. 8:

Tabel 4. 8 Tingkat Kategori Indikator Hasil Belajar Peserta Didik

No	Indikator	Pretest	Kategori	Posttest	Kategori
1.	C1	55,6	Sedang	83,1	Sangat Tinggi
2.	C2	41,0	Sedang	79,4	Tinggi
3.	C3	33,0	Rendah	87,5	Sangat Tinggi
4.	C4	42,7	Sedang	84,8	Sangat Tinggi

(Lampiran C.1)

Pada indikator C1, nilai pretest sebesar 55,6 termasuk kategori sedang, kemudian meningkat menjadi 83,1 pada posttest dengan kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan dasar yang signifikan. Pada indikator C2, nilai

pretest sebesar 41,0 termasuk kategori sedang, kemudian meningkat menjadi 79,4 pada *posttest* dengan kategori tinggi. Hal ini menandakan adanya peningkatan kemampuan dalam memahami atau menjelaskan konsep. Indikator C3 mengalami peningkatan yang cukup mencolok. Nilai *pretest* sebesar 33,0 termasuk kategori rendah, namun setelah pembelajaran meningkat menjadi 87,5 pada *posttest* dengan kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan aplikasi atau penerapan mengalami perkembangan yang sangat besar. Pada indikator C4, nilai *pretest* sebesar 42,7 termasuk kategori sedang, kemudian meningkat menjadi 84,8 pada *posttest* dengan kategori sangat tinggi. Artinya, kemampuan analisis juga mengalami peningkatan yang signifikan.

Tabel 4. 9 Peningkatan Tiap Indikator Hasil Belajar

No	Indikator	Jumlah Soal	N	Kategori
1.	C1	5	0,62	Sedang
2.	C2	7	0,65	Sedang
3.	C3	2	0,80	Tinggi
4.	C4	6	0,72	Tinggi

(Sumber: Lampiran C.4.4)

Berdasarkan Tabel 4.9 terlihat bahwa terdapat peningkatan pada setiap indikator. Peningkatan indikator yang paling tinggi adalah pada indikator C4 (menganalisis) dengan *N-gain* 0,87 pada kategori tinggi. Indikator C2 (memahami) memiliki nilai *N-gain* sebesar 0,72 yang tergolong pada kategori tinggi, C3 (mengaplikasikan) memiliki nilai *N-gain* sebesar 0,67 pada yaitu pada kategori sedang dan C1 (mengingat) memiliki nilai *N-gain* sebesar 0,56 tergolong pada kategori sedang.

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada setiap indikatornya maka dilakukan uji terhadap masing-masing indikator hasil belajar dan pemahaman konsep . Adapun hasilnya dapat dilihat pada Tabel 4.8:

Tabel 4. 8 Tingkat Kategori Indikator Hasil Belajar Peserta Didik

No	Indikator	Pretest	Kategori	Posttest	Kategori
1.	C1	55,6	Sedang	83,1	Sangat Tinggi
2.	C2	41,0	Sedang	79,4	Tinggi
3.	C3	33,0	Rendah	87,5	Sangat Tinggi
4.	C4	42,7	Sedang	84,8	Sangat Tinggi

(Lampiran C.1)

Pada indikator C1, nilai pretest sebesar 55,6 termasuk kategori

sedang, kemudian meningkat menjadi 83,1 pada posttest dengan kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan dasar yang signifikan. Pada indikator C2, nilai *pretest* sebesar 41,0 termasuk kategori sedang, kemudian meningkat menjadi 79,4 pada *posttest* dengan kategori tinggi. Hal ini menandakan adanya peningkatan kemampuan dalam memahami atau menjelaskan konsep. Indikator C3 mengalami peningkatan yang cukup mencolok. Nilai *pretest* sebesar 33,0 termasuk kategori rendah, namun setelah pembelajaran meningkat menjadi 87,5 pada *posttest* dengan kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan penerapan mengalami perkembangan yang sangat besar. Pada indikator C4, nilai *pretest* sebesar 42,7 termasuk kategori sedang, kemudian meningkat menjadi 84,8 pada *posttest* dengan kategori sangat tinggi. Artinya, kemampuan analisis juga mengalami peningkatan yang signifikan.

Tabel 4. 9 Peningkatan Tiap Indikator Hasil Belajar

No	Indikator	Jumlah		
Soal	N Gain	Kategori		
1.	C1	5	0,62	Sedang
Mengingat				
2.	C2	7	0,65	Sedang
Memahami				
3.	C3	2	0,80	Tinggi
Mengaplikasikan				
4.	C4	6	0,72	Tinggi
Menganalisis				

(Sumber: Lampiran C.4.4)

Berdasarkan Tabel 4.9 terlihat bahwa terdapat peningkatan pada setiap indikator. Peningkatan indikator yang paling tinggi adalah pada indikator C4 (menganalisis) dengan *N-gain* 0,87 pada kategori tinggi. Indikator C2 (memahami) memiliki nilai *N-gain* sebesar 0,72 yang tergolong pada kategori tinggi, C3 (mengaplikasikan) memiliki nilai *N-gain* sebesar 0,67 pada yaitu pada kategori sedang dan C1 (mengingat) memiliki nilai *N-gain* sebesar 0,56 tergolong pada kategori sedang.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan setelah mengikuti pembelajaran menggunakan media pembelajaran interaktif berbasis video. Analisis statistik deskriptif

menunjukkan bahwa nilai rata-rata **pretest** lebih rendah dibandingkan nilai rata-rata **posttest**, yang mengindikasikan adanya peningkatan hasil belajar setelah diberikan perlakuan. Hasil ini menunjukkan bahwa media pembelajaran interaktif berbasis video mampu membantu peserta didik memahami materi pembelajaran secara lebih efektif. Temuan ini sejalan dengan penelitian Saputra dan Hidayati (2023) yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis video dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penyajian materi yang lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami. Nurfadilah dkk. (2021) juga menjelaskan bahwa media pembelajaran interaktif mampu meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan peserta didik sehingga berdampak positif terhadap pencapaian hasil belajar.

Peningkatan hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa media pembelajaran interaktif berbasis video memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dibandingkan pembelajaran konvensional. Penyajian materi dalam bentuk audio, visual, animasi,

dan ilustrasi membantu peserta didik memahami konsep secara lebih konkret serta meningkatkan perhatian selama proses pembelajaran. Dengan demikian, media pembelajaran interaktif berbasis video dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII SMPN 2 Bontonompo Selatan.

Peningkatan hasil belajar (Tabel 4.5) menunjukkan N-Gain sebesar 0,71. termasuk dalam kategori tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa peserta didik mengalami peningkatan hasil belajar yang signifikan. Berdasarkan distribusi frekuensi pada (Tabel 4.4), sebanyak 13 peserta didik (34,38%) berada pada kategori sedang, sedangkan 21 peserta didik (65,62%) termasuk dalam kategori tinggi. Hasil perhitungan N-Gain ini mengindikasikan adanya perbedaan tingkat pemahaman peserta didik sebelum dan setelah pelaksanaan pembelajaran.

Mengingat (C1)

Indikator mengingat (C1) merupakan kemampuan peserta didik dalam mengenali serta

mengingat kembali konsep, istilah, maupun informasi dasar yang telah dipelajari sebelumnya. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, terjadi peningkatan kemampuan peserta didik pada indikator ini setelah diterapkannya proses pembelajaran. Pada indikator C1 Mengingat yang terdiri dari 5 butir pernyataan, diperoleh nilai N-Gain sebesar 0,62 yang berada pada kategori sedang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang diterapkan mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengingat informasi dasar yang berkaitan dengan materi pembelajaran, meskipun peningkatannya belum berada pada tingkat yang sangat tinggi.

Kemampuan peserta didik dalam mengingat konsep sebelum proses pembelajaran masih tergolong terbatas. Hal ini terlihat dari masih adanya peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengenali istilah atau konsep dasar yang berkaitan dengan materi yang dipelajari. Sebagian peserta didik hanya mampu mengingat sebagian informasi yang pernah dipelajari, sementara yang lainnya masih belum

mampu menyebutkan kembali konsep secara tepat.

Setelah proses pembelajaran dilaksanakan, kemampuan peserta didik dalam mengingat konsep menunjukkan peningkatan yang cukup baik. Sebagian besar peserta didik telah mampu mengenali dan menyebutkan kembali konsep-konsep dasar yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang diterapkan mampu membantu peserta didik dalam memperkuat daya ingat terhadap materi yang dipelajari. Kemampuan mengingat merupakan tahap awal dalam proses kognitif yang menjadi dasar bagi perkembangan kemampuan berpikir pada tingkat yang lebih tinggi.

Memahami (C2)

Indikator memahami (C2) menunjukkan kemampuan peserta didik dalam menjelaskan makna

suatu konsep,

menginterpretasikan

informasi, serta

mengungkapkan kembali materi yang dipelajari dengan menggunakan bahasa sendiri. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, kemampuan memahami peserta didik mengalami peningkatan setelah

diterapkannya proses pembelajaran.

Pada indikator C2 Memahami yang terdiri dari 5 butir pernyataan, diperoleh nilai N-Gain sebesar 0,65 yang termasuk dalam kategori tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang diterapkan mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami konsep secara lebih mendalam.

Sebelum proses pembelajaran dilaksanakan, sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menjelaskan konsep yang dipelajari secara jelas. Beberapa peserta didik hanya mampu menghafal informasi tanpa benar-benar memahami makna yang terkandung di dalamnya. Kondisi ini menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan ketika diminta untuk menjelaskan hubungan antara konsep yang satu dengan konsep lainnya.

Setelah proses pembelajaran berlangsung, kemampuan memahami peserta didik mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Peserta didik mulai mampu menjelaskan konsep dengan menggunakan bahasa mereka sendiri serta dapat mengaitkan materi pembelajaran dengan contoh yang relevan. Hal ini menunjukkan bahwa

pembelajaran yang dilakukan mampu membantu peserta didik membangun pemahaman yang lebih komprehensif terhadap materi yang dipelajari

Mengaplikasikan (C3)

Indikator mengaplikasikan (C3) berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam menggunakan konsep atau pengetahuan yang telah dipelajari untuk menyelesaikan suatu permasalahan atau situasi tertentu. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, kemampuan peserta didik dalam mengaplikasikan konsep mengalami peningkatan setelah proses pembelajaran dilaksanakan. Pada indikator C3 Mengaplikasikan yang terdiri dari 4 butir pernyataan, diperoleh nilai N-Gain sebesar 0,80 yang berada pada kategori sedang. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang diterapkan cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menerapkan konsep yang telah dipelajari.

Sebelum proses pembelajaran dilakukan, sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menggunakan konsep yang telah dipelajari untuk menyelesaikan soal yang bersifat aplikatif. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan

pemahaman terhadap konsep dasar yang menjadi landasan dalam proses penerapan tersebut.

Setelah proses pembelajaran berlangsung, kemampuan peserta didik dalam mengaplikasikan konsep menunjukkan perkembangan yang cukup baik. Peserta didik mulai mampu menggunakan pengetahuan yang dimiliki untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan mampu membantu peserta didik dalam menghubungkan konsep yang dipelajari dengan penerapannya dalam kehidupan nyata maupun dalam penyelesaian masalah yang diberikan.

Menganalisis (C4)

Indikator menganalisis (C4) merupakan kemampuan peserta didik dalam menguraikan suatu informasi ke dalam bagian-bagian yang lebih kecil serta memahami hubungan antarbagian tersebut. Kemampuan ini menuntut peserta didik untuk berpikir lebih mendalam dalam menelaah suatu permasalahan.

Pada indikator C4 Menganalisis yang terdiri dari 6 butir

pernyataan, diperoleh nilai N-Gain sebesar 0,72 yang berada pada kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang diterapkan sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menganalisis suatu permasalahan secara kritis dan sistematis.

Sebelum proses pembelajaran dilaksanakan, sebagian besar peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi hubungan antara berbagai konsep yang terdapat dalam soal. Peserta didik cenderung hanya memahami informasi secara umum tanpa melakukan analisis yang lebih mendalam terhadap permasalahan yang diberikan.

Namun setelah proses pembelajaran berlangsung, kemampuan analisis peserta didik mengalami peningkatan yang sangat baik. Peserta didik mulai mampu mengidentifikasi informasi penting dalam soal, menguraikan masalah ke dalam bagian-bagian yang lebih spesifik, serta menghubungkan berbagai konsep yang relevan untuk memperoleh jawaban yang tepat. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang diterapkan mampu mendorong peserta didik

untuk berpikir lebih kritis dan sistematis dalam menyelesaikan permasalahan

Kemampuan kognitif peserta didik menunjukkan peningkatan setelah mengikuti pembelajaran menggunakan media pembelajaran interaktif berbasis video. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil analisis nilai N-Gain yang berada pada kategori sedang hingga tinggi, menunjukkan bahwa media pembelajaran interaktif berbasis video efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Peningkatan ini dipengaruhi oleh penyajian materi yang menggabungkan unsur visual, audio, animasi, dan ilustrasi sehingga membantu peserta didik memahami konsep secara lebih jelas, meningkatkan perhatian, serta mendorong keterlibatan aktif selama proses pembelajaran. Dengan demikian, media pembelajaran interaktif berbasis video mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna.

DAFTAR PUSTAKA.

Abdullah, A., dkk. (2024). Peran media pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di era digital. *Jurnal Pendidikan Indonesia*.

- Anggraeni, D., & Arfa, M. (2017). Penggunaan media pembelajaran inovatif untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*.
- Annisa, A., dkk. (2024). Pengaruh media Assembler Edu berbasis *Augmented Reality* terhadap hasil belajar IPA peserta didik. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*.
- Fatmawati, F., dkk. (2024). Integrasi media pembelajaran berbasis *Augmented Reality* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. *Jurnal Inovasi Pendidikan*.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Peta jalan pendidikan Indonesia menuju Indonesia Emas 2045*. Kemendikbudristek.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2023). *Kurikulum Merdeka dan Rapor Pendidikan sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan*. Kemendikbudristek.
- Meilindawati, N., dkk. (2023). Pengaruh media pembelajaran berbasis *Augmented Reality* terhadap hasil belajar peserta didik. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*.
- Nugrohani, D., & Anwar, M. (2022). Penggunaan aplikasi Assembler Edu sebagai media pembelajaran interaktif. *Jurnal Teknologi Pendidikan*.
- Nurfadilah, N., dkk. (2021). Media pembelajaran sebagai sarana meningkatkan hasil belajar peserta didik. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Padang, A., dkk. (2022). Pengaruh media pembelajaran *Augmented Reality* terhadap hasil belajar peserta didik. *Jurnal Pendidikan Sains*.
- Qalam, M., & Ilmiah, N. (2022). Analisis penerapan metode pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*.
- Ramadhan, R., dkk. (2024). Pengembangan media pembelajaran menggunakan aplikasi Assembler Edu berbasis *Augmented Reality*. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*.
- Saputra, R., & Hidayati, S. (2023). Pengaruh variasi media pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik. *Jurnal Pendidikan IPA*.